

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Mareta Elsavani¹, Wiwin Sri Hidayati*²

^{1,2} STKIP PGRI Jombang

¹mareta.elcha14@gmail.com, ²wiwin25.stkipjb@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum is an Indonesian government initiative to give schools freedom to design and implement a curriculum that suits local needs and student characteristics. In the context of mathematics learning, the Independent Curriculum provides an opportunity for schools to develop more creative and innovative learning approaches and methods. It is hoped that teachers can use appropriate and fun mathematics learning methods in implementing the Curriculum. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum in mathematics learning. This research was conducted on teachers who taught Association material in class VIII of Petra Christian Middle School Jombang in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research method used is a descriptive qualitative method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data reduction, data presentation and conclusion drawing were carried out in the data analysis. The research results show that the subject prepares students physically and psychologically in starting learning by greeting, greeting, praying, conducting apperception and motivating students by asking for prior knowledge and motivating students. Furthermore, through the PBL model, the subject invites students to discuss actively with the group in carrying out an activity related to the material being studied, but does not convey the KKTP again before entering the core learning activities. Implementation of learning is carried out by implementing educational learning strategies, applying differentiated learning strategies. The subject makes small notes regarding students' achievements and plan follow-up actions at future meetings by providing differentiation in the level of content difficulty so that they do not provide follow-up in the form of additional assignments, providing authentic assessments during the learning process by observing students' attitudes and assessing both individual and group activities. The final stage of the subject provides students with the opportunity to present the results of group work according to students' interests, talents and learning styles so that the students present it in the form of writing, Canva, and so on. The subject carries out learning activities according to the allocated time and close them with prayer.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Mathematics learning

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan pada sekolah-sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran matematika yang tepat dan menyenangkan dalam mengimplementasikan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan pada guru yang mengajar materi Himpunan di kelas VIII SMP Kristen Petra Jombang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian

yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subjek menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran dengan menyapa, memberi salam, berdoa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan awal dan memotivasi siswa. Selanjutnya, melalui model PBL Subjek mengajak siswa aktif berdiskusi dengan kelompok dalam melakukan suatu kegiatan terkait dengan materi yang dipelajari, namun tidak menyampaikan KKTP kembali sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, Subjek membuat catatan-catatan kecil mengenai ketercapaian siswa dan merencanakan tindak lanjut dipertemuan yang akan datang dengan memberikan diferensiasi tingkat kesulitan konten sehingga tidak memberikan tindak lanjut berupa tugas tambahan, memberikan penilaian autentik selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap siswa dan melakukan penilaian baik aktivitas individu ataupun kelompok. Tahap akhir Subjek memberikan kesempatan siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan kelompok sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajar siswa, sehingga siswa ada yang menyajikannya berupa tulisan, canva, dan lain sebagainya. Subjek melakukan aktivitas pembelajaran sesuai alokasi waktu dan menutupnya dengan berdoa

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan pada sekolah-sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan di Indonesia dengan mengakomodasi keanekaragaman budaya, kondisi sosial, dan perkembangan teknologi.

Kurikulum merdeka dikembangkan dengan harapan dapat mencetak generasi milenial yang mumpuni tidak hanya pandai mengingat materi ajar yang diberikan oleh guru saja, tetapi juga dalam memahami materi atau ilmu yang diajarkan oleh guru dengan cepat (Indarta et al., 2022). Kemudian Sudarto et al (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini sangat bergantung terhadap guru sebagaimana guru merupakan pilar utama Pendidikan, sehingga perlu dilihat sejauh mana guru telah melaksanakan kurikulum merdeka ini. Dengan demikian, dalam rangka mensukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu menyadari bahwasanya mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dibutuhkan komitmen tinggi dan pemahaman yang baik terkait konsep implementasi kurikulum merdeka.

Konsep implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka, guru perlu menyusun modul ajar. Pada pelaksanaan, pembelajaran kurikulum merdeka ini berpusat pada siswa, namun guru tetap berperan aktif dalam memilih berbagai perangkat ajar (Kemendikbudristek, 2022). Penilaian pembelajaran ini dilakukan oleh guru mata pelajaran kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya guru memiliki andil dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka. Implementasi kurikulum merdeka ini berbeda dengan penerapan kurikulum yang sebelumnya. Konsep kurikulum merdeka ini

lebih menitik beratkan pada keunikan dan kemampuan tiap siswa (Wisnujati et al., 2021). Selain pada konsep, struktur pada kurikulum merdeka juga mengalami pergeseran, seperti pada struktur kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah pertama (SMP), yang mana terdiri dari pembelajaran kokulikuler (projek) dan pembelajaran intrakulikuler yang dilaksanakan secara terpisah. Sistem ini berlaku pada semua mata pelajaran wajib, termasuk pada pembelajaran matematika (Malikah et al., 2022).

Pembelajaran Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada pada tiap satuan Pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi. Ilmu yang terkandung dalam matematika bernilai sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Khoirurrijal et al., 2022). Menurut Manik et al (2022), siswa membutuhkan ilmu matematika untuk memenuhi berbagai kebutuhannya baik kebutuhan praktis, pemecahan masalah, ataupun dalam rangka memahami materi pelajaran lainnya. Ilmu matematika merupakan ilmu yang abstrak dan terstruktur (Malikah et al., 2022). Tak jarang, banyak siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika terkesan hanya satu arah. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ini sejalan dengan konsep merdeka belajar yang diusung kemendikbudristek.

Dalam konteks pembelajaran matematika, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi, penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan permainan matematika, dan sebagainya.

Namun, untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika dengan efektif, diperlukan analisis yang matang mengenai karakteristik siswa, kondisi sosial, dan kebutuhan lokal yang mempengaruhi pembelajaran matematika di masing-masing sekolah. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan dengan matang hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi supaya standar kompetensi yang harus dicapai siswa, bisa dicapai dengan baik.

Guru melakukan analisis yang matang sehingga diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran matematika yang tepat dan menyenangkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan matematika mereka, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna sehingga siswa akan lebih termotivasi saat belajar matematika.

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran matematika sebelumnya pernah diangkat menjadi topik penelitian Fatoni (2022) dengan judul “analisis pelaksanaan program merdeka belajar di SDN Tanjungsari terkait pembelajaran matematika” dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika dilakukan Guru dengan mengajak siswa untuk berdiskusi memecahkan permasalahan kontekstual berkaitan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan, mengutamakan unjuk kerja/praktek, kebebasan dalam memilih sumber belajar dan dorongan oleh guru kepada siswa

untuk memahami matematika (Fatoni, 2022). Sehingga berdasarkan latar belakang di atas dan adanya implementasi kurikulum merdeka, peneliti termotivasi dan tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika.” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh pedoman atau gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka maka peneliti membuat pedoman observasi bagi guru yang akan diteliti, sehingga hasil observasi itulah yang akan dianalisis berdasarkan indikator yang telah dibuat peneliti. Subyek penelitian ini adalah Guru Matematika kelas VIII SMP Kristen Petra yang mengajar materi himpunan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan memperhatikan proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Instrumen dalam penelitian ini ada 2, instrumen utama yaitu peneliti dan instrumen pendukung yaitu pedoman observasi, dokumen, dan pedoman wawancara. Data diperoleh melalui observasi modul ajar dan observasi pembelajaran, pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman (format, daftar, cek), catatan, lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas (Mills, 1984) dan wawancara secara langsung. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan dapat melakukan interaksi dengan elemen informan, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Dengan teknik ini juga diharapkan dapat dipahami apa-apa yang dirasakan dan hal-hal dibalik ungkapan subjek. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan lengkap dan utuh. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan pada proses pembelajaran matematika meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam proses wawancara.

Setelah data terkumpul dan kredibel, data dianalisis dengan reduksi data melalui penyederhaan data dan mengambil data-data tertentu yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini sehingga kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian penyajian data dengan menganalisis data-data tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Kristen Petra dengan fokus penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan memperhatikan proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Lalu penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah diperoleh dalam reduksi data. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi teori. Terakhir yaitu menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan keadaan sebenarnya yang mencakup penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan memperhatikan proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka di kelas VIII SMP Kristen Petra Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian aktivitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan indikator penelitian yang sudah ditentukan.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan 1

No	Aktivitas Guru	Indikator Penelitian	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistis yang diperlukan, pengujian masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.	• Salam dan berdoa	✓	
		• Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	✓	
		• Membedakan visual, auditori, kinestetik sebelum memulai pembelajaran	✓	
		• Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		• Menyampaikan hal-hal yang diperlukan dalam belajar	✓	
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	• Menyampaikan KKTP dalam tujuan pembelajaran yang akan dipelajari		✓
		• Mereview materi sebelumnya		✓
		• Menyampaikan dan mendefinisikan masalah untuk diselesaikan secara kelompok dengan mengidentifikasi permasalahan	✓	
		• Membagi kelompok kecil untuk siswa berdiskusi dengan memperhatikan diferensiasi	✓	
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah	• Mengorganisasi tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok	✓	
		• Mengajak siswa menggunakan pengalaman belajar yang sudah dimiliki atau mencari dari sumber-sumber lain untuk memecahkan masalah Himpunan	✓	
		• Membangkitkan semangat siswa untuk bekerja dalam kelompok	✓	
		• Memantau dan membantu siswa/kelompok diskusi yang kurang memahami	✓	
		• Penjelasan sesuai dengan konten yang diajarkan	✓	
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai kesulitan tugas dengan kelompoknya	• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan dan menyiapkan media yang digunakan untuk mengeksplorasi hasil kerja kelompok	✓	
		• Memancing siswa untuk mengeluarkan pendapat	✓	
		• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil tugas kelompok sesuai dengan cara belajar yang dimiliki (boleh presentasi ppt, canva atau tulisan dll yang dikumpulkan)	✓	
		• Mengawasi jalannya proses pembelajaran	✓	
5	Guru menutup pelajaran dan membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.	• Memberikan umpan balik atas hasil penyajian pekerjaan siswa dalam memecahkan masalah Himpunan berupa klarifikasi, nilai, perhatian, saran, dan apresiasi	✓	
		• Memberi kesempatan siswa berefleksi apa saja yang didapat dalam pembelajaran hari ini		✓
		• Memberikan tindak lanjut atas setiap pencapaian siswa		✓
		• Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu	✓	
		• Penutup doa	✓	

Gambar 1. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Wawancara Guru

Cuplikan hasil wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika kelas VIII, dimana wawancara ini dilakukan untuk mengkonfirmasi hal-hal apa saja yang belum terlihat jelas saat observasi dan melalui wawancara diharapkan dapat diungkap hal-hal yang lebih mendalam tentang proses implementasi Kurikulum Merdeka yang belum terlihat saat observasi.

Peneliti: Selamat pagi bu saya mau discarwani dari STAIR PISA JOMBANG Program Pasca Sarjana Pendidikan Matematika ingin meminta waktu untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran yang telah di lakukan.

Guru: Selamat Pagi, Baik bu Silahkan (sambil bersenyum)

Peneliti: Apakah sebelum memulai Pembelajaran, Ibu sudah memahami Prinsip Kurikulum merdeka?

Guru: Sudah

Peneliti: Apakah Ibu sudah memetakan siswa sesuai kebutuhan atau gaya belajarnya?

Guru: Sudah bu, biasanya saya melakukannya di awal Pembelajaran dengan capaian atau tujuan Pembelajaran yang baru.

Peneliti: Bagaimana Percepat Ibu tentang Peningkatan menyampaikan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)?

Guru: Menurut saya sangat penting

Peneliti: Jika menurut Ibu sangat penting, mengapa Ibu tidak menyampaikan KKTP kepada siswa?

Guru: Bukan tidak saya sampaikan, tapi dalam program sekolah saya KKTP sudah di bagikan atau di informasikan kepada siswa melalui agenda mingguan

Peneliti: Menurut Ibu dalam Pembelajaran hari ini apakah Sintaks Problem Based Learning (PBL) sudah di gunakan secara baik?

Guru: Saya rasa sudah

Peneliti: Mengapa itu tidak merumuskan media situasinya?

Guru: Karena ini tugas Pembelajaran baru yang lebih dari hal-hal yang dengan tugas Pembelajaran sebelumnya, maka menurut saya tidak perlu lagi merumuskan media sebelumnya.

Peneliti: Apakah menurut Ibu Pembelajaran dengan berdiskusi yang di gunakan dengan PBL bisa berjalan dengan baik sesuai kebutuhan siswa?

Guru: Menurut saya PBL lebih model yang cocok untuk di gunakan dalam proses Pembelajaran karena membuat anak lebih berinteraksi.

Peneliti: Apakah menurut Ibu membuat kelompok siswa berdiskusi dengan cara yang sudah di lakukan pada Pembelajaran hari ini sudah di lakukan?

Guru: Menurut saya harus dibedakan menurut bentuk bentuk di kelompok kecil siswa sudah dibedakan, misalnya seperti saya hari ini yang membuat kelompok-kelompok kecil yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peneliti: Apakah Percepatan Siswa menurut Ibu hari ini berbeda-beda?

Guru: Itu berbeda-beda, tapi ada yang sama juga.

Peneliti: Apakah Ibu tidak membuat tugas kelompok, sebagai lebih lanjut bagi siswa yang belum memahami tugas Pembelajaran?

Guru: Tidak lanjut yang saya berikan bukan dengan membuat tugas, namun yang saya lakukan dengan mengorganisasi Pembelajaran berdasarkan tingkat kesulitan Kontes.

Peneliti: Bagaimana dengan waktu dan ketersediaan untuk wawancara pada hari ini.

Guru: Sama saja bu dengan yang lain.

Gambar 2. Hasil Cuplikan Wawancara

Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah memiliki data gaya belajar siswa. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran dengan menyapa, memberi salam, berdoa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan awal dan memotivasi siswa yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. serta menyampaikan rencana pembelajaran. Selanjutnya, melalui model *Problem Based Learning (PBL)* guru juga mengajak siswa aktif berdiskusi dengan kelompok dalam melakukan suatu kegiatan terkait dengan materi yang akan dipelajari menggunakan metode dan instrumen yang jelas. Hal ini relevan dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III bagian keenam pasal 14 poin a tentang standar proses bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dengan membangun suasana belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Peraturan Pemerintah RI, 2022), namun guru tidak menyampaikan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kembali sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran karena guru memiliki program sekolah yang sudah menginformasikan KKTP diagenda mingguan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Hal ini relevan dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III pasal 11 ayat 1 bahwa pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi siswa (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Kemudian pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru telah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Susilowati (2022), prinsip implementasi kurikulum merdeka terdapat hal-hal yang perlu di diperhatikan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti menerapkan pembelajaran diferensiasi. Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan suasana belajar memberikan ruang kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Selain itu, dilaksanakan juga penilaian autentik selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap siswa dan melakukan penilaian-penilaian baik aktivitas individu ataupun kelompok. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III pasal 13 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa meningkatkan pengetahuannya dengan penugasan (Peraturan Pemerintah RI, 2022) selain itu hal ini juga sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 pasal 10 ayat 3 dijelaskan bahwa Guru bukanlah satu-satunya fasilitator proses pembelajaran (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Hal ini tercermin pada pemanfaatan lingkungan, sumber belajar, dan media dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII SMP Kristen Petra Jombang.

Pada tahap akhir guru memberikan kesempatan siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan kelompok sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajar siswa, sehingga siswa ada yang menyajikannya berupa tulisan, canva, dan lain sebagainya, hal ini sejalan dengan penelitian yang diangkat oleh Fatoni (2022), setelah penyajian selesai guru memberikan umpan balik sesuai prinsip pembelajaran dan assesment berupa klarifikasi, nilai, perhatian, saran, dan

apresiasi. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk melengkapi hasil observasi, mengungkap dan mengkonfirmasi hal-hal yang belum terlihat atau terpenuhi dalam lembar observasi aktivitas guru yang telah digunakan sebelumnya. Saat dikonfirmasi melalui wawancara ternyata guru membuat catatan-catatan kecil mengenai ketercapaian siswa dan merencanakan tindak lanjut dipertemuan yang akan datang dengan memberikan diferensiasi tingkat kesulitan konten sehingga tidak memberikan tindak lanjut berupa tugas tambahan atau lain sebagainya. Guru melakukan aktivitas pembelajaran sesuai alokasi waktu dan menutupnya dengan berdoa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berikut deskripsi hasil penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika, Subjek menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran dengan menyapa, memberi salam, berdoa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan awal dan memotivasi siswa yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan rencana pembelajaran. Selanjutnya, melalui model *Problem Based Learning (PBL)* Subjek mengajak siswa aktif berdiskusi dengan kelompok dalam melakukan suatu kegiatan terkait dengan materi yang akan dipelajari menggunakan metode dan instrumen yang jelas, namun guru tidak menyampaikan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kembali sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran karena guru memiliki program sekolah yang sudah menginformasikan KKTP di agenda mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Subjek pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, Subjek membuat catatan-catatan kecil mengenai ketercapaian siswa dan merencanakan tindak lanjut dipertemuan yang akan datang dengan memberikan diferensiasi tingkat kesulitan konten sehingga tidak memberikan tindak lanjut berupa tugas tambahan, memberikan penilaian autentik selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap siswa dan melakukan penilaian-penilaian baik aktivitas individu ataupun kelompok. Tahap akhir Subjek memberikan kesempatan siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan kelompok sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajar siswa, sehingga siswa ada yang menyajikannya berupa tulisan, canva, dan lain sebagainya. Subjek melakukan aktivitas pembelajaran sesuai alokasi waktu dan menutupnya dengan berdoa.

SARAN

Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana pada proses pembelajaran matematika dengan baik, utuh, inovatif, dan menyenangkan, supaya menghasilkan hasil pembelajaran yang bermakna. Untuk peneliti lain, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian lain, atau mengembangkan penelitian ini dengan model pembelajaran atau materi lainnya sehingga dapat menjadikan penelitian lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model

- Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- [2]. Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
 - [3]. Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
 - [4]. Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., Simarmata, A., Tjiptadi, D. D., Bachtiar, E., Sari, D. C., Sari, I. N., Jamaludin, J., Sakirman, S., Grace, E., Hastuti, P., Ramadhani, Y. R., Purba, A., Prihatmojo, A., Firdaus, E., ... Cahyadin, W. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.
 - [5]. Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
 - [6]. Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhrudin, A., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. *CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
 - [7]. Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
 - [8]. Fatoni, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun*, 1, 68–77. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDR>
 - [9]. Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Qualitative data analysis*. London: Sage
 - [10]. Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
 - [11]. Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>